**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan penentuan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya yang perlu memperoleh perhatian. Keberhasilan dalam menangani pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk membenahi sistem pendidikan pada level diatasnya dan pada gilirannya akan menyenth Sistem Pendidikan Nasional. Kenyataan itulah bahwa guru memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Dijelaskan pula dalam UU Tahun 2003 dalam Bab II bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003:4)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan dalam dua bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur melalui Undang-undang yang berlaku. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat ilmu Pengetahuan.

Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 diantaranya :

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasioanal.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNP

Pembelajraan IPS pada Kurikulum Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep IPS, memiliki keterampilan inkuiri, mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda dan kajian dilingkungan sekitar, dapat memecahkan masalah, mampu menggunakan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai kebesaran ciptaan Allah swt.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh siswa juga dituntut untuk mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dalam era global. Salah satu mata pelajaran inti yang diberikan dalam pendidikan formal di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan mengajar, biasanya guru kurang memperhatikan strategi belajar untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan daya fikir siswa untuk memecahkan yang berkaitan dengan pembelajran serta siswa kurang berinteraksi dengan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan disekolah dasar**.** Berdasarkan setandar isiyang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaiatan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan (KTSP), hendaknya sekolah dasar mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang tepat; yaitu proses pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa.

Ada beberapa permasalahan yang penulis temukan dikelas VI SD Negeri Amis I kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu, selain datang dari guru juga datang dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang datang dari guru, yaitu: kurangnya penguasaan konsep materi pembelajaran serta kurangnya penguasaan metode, pendekatan, maupun strategi pembelajaran yang digunakan didalam kelas. Guru mengajar masih menggunakan metode *konvensional* yaitu ceramah dan pemberian tugas serta mengharap siswa duduk, diam, dengar, catat, hafal (3DCH), sehingga pembelajran berpusat pada guru ( *teacher centered*). Hal ini menjadikan siswa pasif. Melalui penggunaan model ini diharapkan dapat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kurang kreatifnya guru dalam mengemas pembelajran dan mencari sumber belajar, alat peraga yang efektif, sehingga dampak yang kurang baik bagi perkembangan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, minat dan aktivitas peserta didik menjadi rendah sehingga motivasi dan hasil belajar menjadi kurang baik.

Tujuan Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku atas perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis dalam tingkah laku yang dapat diamati oleh indera orang lain, tutur kata, motorik, maupun gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tentu saja pembelajaran yang optimal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya dan peran aktif peserta didik untuk membangun makna atau pemahaman dalam diri sendiri agar timbul gagasan baru.

Menurut Sanjaya (2009), “penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi **(**interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir *(learning how to think)*, prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan)”.

Kurang kreatifnya guru dalam mengemas pembelajaran dan mencari sumber belajar dan pembelajaran, alat peraga yang efektif, sehingga dampak yang kurang baik bagi perkembangan belajar peserta didik khususnya dalam mata pembelajaran IPS. Selain itu, minat dan aktivitas peserta didik menjadi rendah sehingga hasil belajarnya menjadi kurang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan ini peneliti mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak aktif karena guru tidak memahami kemampuan inkuiri siswa
2. Model pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang memiliki semangat belajar
3. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah
5. **Rumusan Masalah**

Adapun masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, di uraikan kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu?
3. Apakah melalui penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Permasalahan Sosial pada siswa Kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu?
4. **Tujuan Penelitian**

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menyusun RPP dengan menerapkan model inkuiri agar hasil belajar siswa meningkat pada materi permasalahan sosial di Kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.
2. Untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunkan model Inkuiri agar hasil belajar siswa meningkat pada materi permasalahan sosial di Kelas IV SD Negeri Amis I Keamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model inkuiri pada materi permasalahan sosial di Kelas IV SD Negeri Amis I Keamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan siswa dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi beberapa pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan keilmuan terutama dalam model inkuiripada pembelajaran IPS. Pembelajaran tidak hanya mementingkan hasil belajaranya saja tetapi proses belajaranya. Selain itu, dapat di jadikan referensi ilmiah dengan tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran khususnya dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Guru
3. Agar guru mampu menerapkan model *Inkuiri* pada pembelajran IPS siswa kelas IV SD Negeri Amis I Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.
4. Dapat menambah wawasan tentang pendekatan pembelajaran IPS yang dapat menciptakan suasana pembelajran yang aktif sehingga datap meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi Siswa
6. Dengan penerapan pendekatan keterampilan Inkuiri siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
7. Dengan penerapan pendekatan keterampilan Inkuiri siswa dapat bersikap ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.
8. Dengan penerapan pendekatan keterampilan Inkuiri dapat membantu minat siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Bagi Sekolah
10. Sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan ataupun sekolah yang lain.
11. Dapat menjadi sumber bahan koleksi perpustakaan sekolah yang bermanfaat sebagai bahan rujikan guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
12. Bagi Peneliti

Manfaat peneliti ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan dan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menarik juga sebagai suatu pengalaman dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

1. **Definisi Oprasional**

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat di ukur. Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman. Mengenai istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu di jelaskan. Definisi operasional dan istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Piaget (dalam kurniawan, 2008 : 14) mendefinisikan bahwa model pembelajran Inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan orang lain.

Kuslan dan Stone (Dahar dan Liliasari 1986, dalam Iskandar, 1996/1997:68) mendefinisikan “pendekatan Inkuiri sebagai pengajaran dimana guru dan murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuan”.

Pembelajaran Inkuiri menekankan proses mencari dan menemukan, sedangkan peran siswa dalam strategi ini mencari dan menemukan sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa.

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan pesikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran ini akan terasa lebih bermakna. Strategi ini sesuai dengan perkembangan pesikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

Ada tiga ciri dalam pembelajaran Inkuiri, yaitu: *pertama*, strategi inkuiri menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan (siswa sebagai subjek belajar). *Kedua*, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menemukan sifat percaya diri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis.

Menurut sanjaya (2009), penggunaan Inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

Pendekatan Inkuiri adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep-konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti para ilmuan, tetapi keterampilan Inkuiri tidak menjadikan setiap siswa menjadi ilmuan.

Pendekatan Inkuiri merupakan strategi yang menggunakan keterampilan inkuiri untuk memahami dan mempelajari konsep dalam pembelajaran yang menerapkan keterampilan intelektual, manual dan sosial. Keterampilan intelektual melibatkan siswa untuk berfikir, keterampilan manual jelas-jelas keterampilan Inkuiri karena melibatkan penggunaan alat dan bahan serta penyusunan alat. Untuk keterampilan sosial, siswa berinteraksi dengan sesamannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan keterampilan Inkuiri, misalnya mendiskusikan hasil pengamatan.